

**PENGARUH NILAI SOSIAL DALAM PROGRAM IMAN DAN TAQWA
(IMTAQ) TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA
DIDIK KELAS 10 DI SMA NEGERI 1 GEDANGAN**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD BAHRUL ULUM

NIM. D01219036



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bahrul Ulum

NIM : D01219036

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan.

Apabila pada masa yang akan datang terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, saya akan menerima konsekuensi yang ditetapkan oleh fakultas, yang mencakup melakukan revisi terhadap skripsi ini.

Surabaya, 4 Juli 2023

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPER
32AKX456363973

Muhammad Bahrul Ulum

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

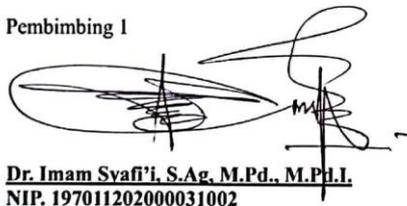
Nama : MUHAMMAD BAIHRUL ULUM

NIM : D01219036

Judul : PENGARUH NILAI SOSIAL DALAM PROGRAM IMAN DAN
TAQWA (IMTAQ) TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP
TOLERANSI SISWA KELAS 10 DI SMA NEGERI 1 GEDANGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

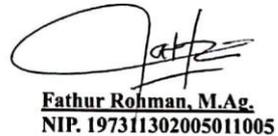
Pembimbing 1



Dr. Imam Svafiqi, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I.
NIP. 197011202000031002

Surabaya, 4 Juli 2023

Pembimbing 2



Fathur Rohman, M.Ag.
NIP. 197311302005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Bahrul Ulum ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II

Dr. Ahmad Yusuf Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001

Penguji III

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd, M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji IV

Fathur Rohman, M.Ag.
NIP. 197311302005011005

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Bahrul Ulum
NIM : D01219036
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address : bahrululum1402@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) Terhadap Pembentukan

Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2023

Penulis

(Muhammad Bahrul Ulum)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Bahrul Ulum, D01219036, *Pengaruh Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I. dan Fathur Rohman, M.Ag.

Program iman dan taqwa sudah terlaksana dengan baik di SMA Negeri 1 Gedangan. Akan tetapi masih banyak anak yang kurang disiplin, masih ada Peserta didik yang kurang menghargai temannya yang berbeda agama, juga masih ada peserta didik yang tidak menghormati gurunya. Maka dari itu tujuan dari skripsi ini ialah untuk mengetahui nilai sosial dalam program iman dan taqwa Peserta didik kelas 10 di SMA Negeri Gedangan dan untuk mengetahui pembentukan sikap toleransi Peserta didik kelas 10 di SMA Negeri Gedangan dan untuk mengetahui pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa terhadap pembentukan sikap toleransi Peserta didik kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan.

Jenis penelitian ini yaitu *field research*, dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dalam menentukan hasilnya memakai perhitungan statistik. Dalam penelitian ini rumus statistik yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana taraf nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa (IMTAQ) terhadap pembentukan sikap toleransi Peserta didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan. Serta nilai pengaruhnya sebesar 68,8% ($>50\%$) termasuk dalam golongan baik.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Program Iman dan Taqwa, Sikap Toleransi

ABSTRACT

Muhammad Bahrul Ulum, D01219036, The Influence of Social Values in the Faith and Taqwa Program (IMTAQ) on the Formation of Tolerance of Grade 10 Students at SMA Negeri 1 Gedangan. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Supervisor: Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I. and Fathur Rohman, M.Ag.

The faith and piety program has been implemented well in Gedangan 1 Public High School. However, there are still many children who lack discipline, there are still students who do not respect friends of different religions, there are also students who do not respect their teachers. Therefore the purpose of this thesis is to find out the social values in the faith and piety program for Grade 10 students at Gedangan State Senior High School and to find out the formation of tolerance for Grade 10 students at Gedangan State Senior High School and to find out the influence of social values in the faith and piety program towards the formation of an attitude of tolerance for Grade 10 students at SMA Negeri 1 Gedangan.

This type of research is field research, with a quantitative approach, namely research that uses statistical calculations to determine the results. In this study the statistical formula used is simple linear regression.

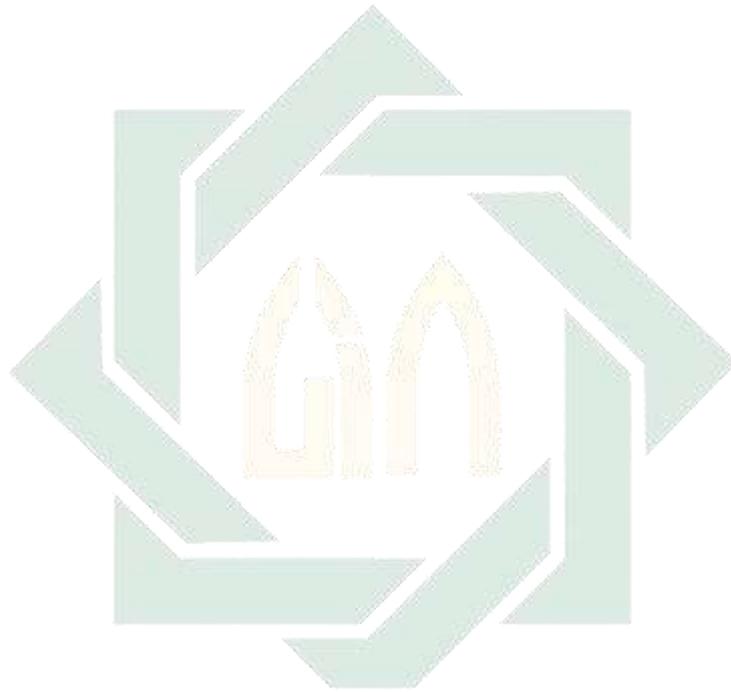
The results of this study indicate that the significance value is 0.000, which is the significance level of 0.05. If the significance value is <0.05 (0.000 <0.05), then H_a is accepted and H_0 is rejected. This means that there is an influence of social values in the faith and piety program (IMTAQ) on the formation of tolerance for Grade 10 students at SMA Negeri 1 Gedangan. And the effect value of 68.8% ($> 50\%$) is included in the good category.

Keywords: Social Value, Faith and Piety Program, Tolerance

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR TRANSLITRASI	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Masalah.....	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB VI PENUTUP	111
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	119



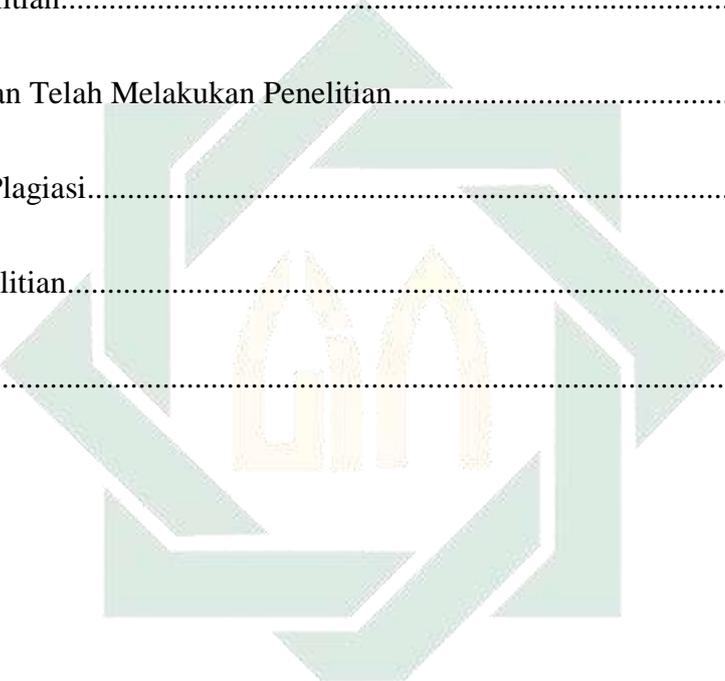
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
Tabel 2 Pedoman Penskoran	56
Tabel 3 Kerangka Instrumen Nilai Sosial dalam Program Iman dan taqwa	57
Tabel 4 Kerangka Instrumen Sikap Toleransi.....	57
Tabel 5 Daftar Jumlah Populasi	58
Tabel 6 Pengambilan Sampel.....	59
Tabel 7 Koefisien Reliabilitas Guilford	65
Tabel 8 Daftar Guru SMA Negeri 1 Gedangan	71
Tabel 9 Daftar Staf / Karyawan SMA Negeri 1 Gedangan.....	73
Tabel 10 Data Siswa Kelas 10	74
Tabel 11 Data Siswa Muslim Kelas 10.....	74
Tabel 12 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler	75
Tabel 13 Hasil Angket Tentang Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa..	78
Tabel 14 Distribusi Pernyataan Pertama Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa.....	81
Tabel 15 Distribusi Pernyataan Kedua Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa.....	81
Tabel 16 Distribusi Pernyataan Ketiga Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa.....	82
Tabel 17 Distribusi Pernyataan Keempat Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Hasil Penelitian.....	119
Surat Izin Penelitian.....	120
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	121
Hasil Scaning Plagiasi.....	122
Kuesioner Penelitian.....	123
Riwayat Hidup.....	126



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai rumah kedua bagi Peserta didik yang di dalamnya memiliki beraneka ragam latar belakang baik agama, suku, ras, budaya, status sosial, kondisi fisik dan lain sebagainya. Pada dasarnya keberagaman yang ada di wilayah ruang lingkup sekolah adalah salah satu aset utama dalam usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap toleransi siswa supaya tercipta kehidupan yang damai. Namun sebaliknya, keragaman bisa menjadi penyebab terjadinya konflik jika tidak dikelola dengan baik. Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku.¹ Hal ini tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi²:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui.” (Q.S Al-Hujurat : 13).

¹ Muhammad Jayus, “Toleransi dalam Perspektif Al-Qur'an” *Al-Dzikra*, Vol. 9, No. 1, (2015), h. 117.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quranul Karim Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2021), h. 518.

Dalam lingkungan sosial yang memiliki beragam latar belakang cenderung lebih besar potensi terjadinya konflik atau perselisihan. Banyaknya Peserta didik yang turut andil dalam tindak kekerasan contohnya seperti perkelahian, tawuran, *bullying*, merupakan tanda yang mana bahwasanya sikap toleransi mulai sirna dan memudar dalam lingkungan persekolahan. Fenomena ini harusnya menjadi modal bagi seluruh golongan untuk berusaha memperbaiki dan menumbuhkan sikap toleransi dalam upaya memperkecil kemungkinan terjadinya konflik dan mulai menumbuhkan kesadaran terhadap keberagaman yang ada dalam masyarakat. Munculnya kesadaran seperti ini akan melahirkan sikap toleransi dan melihat orang lain yang tidak sama sebagai teman yang wajib dihargai dan dihormati keberadaannya.

Pendidikan adalah unsur utama yang berperan sebagai fondasi dalam upaya menyiapkan Peserta didik untuk menghadapi kemajuan zaman di tengah-tengah pluralitas. Di Indonesia pluralitas bisa dianggap sebagai identitas bangsa, melihat dari dulu hingga sekarang negara ini majemuk atau bermacam ragam, dan sebab keberagaman tersebut menjadikan fondasi dalam berkehidupan dan berkebangsaan yang akan mewujudkan bangsa ini menjadi bangsa yang besar dan dapat berdiri di atas semua perbedaan suku, budaya, agama dan lain sebagainya.³

Pendidikan adalah salah satu cara yang efektif dalam rangka menciptakan generasi-generasi muda yang mempunyai jiwa toleransi tinggi dan mempunyai pandangan bahwa keberagaman adalah suatu karunia yang

³ M. Zaki, "Implementasi Program Imtaq dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik" *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 19, No. 2, (Agustus 2017), h. 100.

diciptakan oleh Tuhan.⁴ Saat ini, di berbagai wilayah Indonesia, terdapat beragam lembaga pendidikan dengan berbagai jenis, jalur, dan jenjang yang tersebar luas dan merata. Sekolah berperan penting setelah keluarga dan lingkungan sebagai tempat yang memiliki potensi besar untuk menanamkan sikap, norma, nilai-nilai, dan harapan orang tua dalam mempersiapkan masa depan anak-anak. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang pintar, kreatif, dan inovatif, tetapi juga individu yang memiliki sikap dan norma yang baik..⁵

Sekolah sebagai pusat pendidikan setelah pendidikan keluarga atau orang tua, juga sebagai penerus dari keluarga dalam mendidik anak berperan untuk mengisi celah kekosongan pada pendidikan anak yang diajarkan oleh keluarga, baik itu berhubungan dengan pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Gambaran pembelajaran pendidikan agama di sekolah pada tingkatan menengah, sama halnya dengan penerapan pembelajaran pendidikan agama di SMA Negeri 1 Gedangan. Pembelajaran pendidikan agama di lembaga pendidikan ini banyak mengedepankan pada sisi aspek kognitif saja, materi yang diajarkan pun bersifat teologis dogmatis dan masih beberapa yang dihubungkan dengan situasi sosial. Pembelajaran dengan model ini pastinya belum memberi kebebasan dalam ruang pemahaman dan kesadaran mengenai arti dari keberagaman, melalui simbol-simbol keberagaman dan juga praktik-praktik serta pengalaman nyata dalam

⁴ Ngainun Naim & Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Arruz Media, 2008), h. 8.

⁵ Mustain Fawaizul Umam, *Pluralisme, Pendidikan Agama dan Hubungan Muslim-Hindu Di Lombok* (Mataram : Lkim Iain Mataram, 2005), h. 48-49.

kehidupan bermasyarakat. Dampak negatif dari pembelajaran seperti ini ialah membuat ruang untuk terbentuknya sikap toleransi pada diri Peserta didik semakin mengecil atau menyempit.

Bisa ditemui pada peserta didik baru umumnya masih memiliki banyak sekali keberagaman baik dari agama, ras, budaya maupun asal sekolah. Pada umumnya para Peserta didik yang baru diterima masuk disekolah belum bisa langsung berbaur dengan siswa-siswi lainnya hal ini bisa terlihat dari tolak ukur terbentuknya sikap toleransi, yakni sama-sama mengenal dan menghormati antara satu dengan yang lainnya, sama-sama menghargai dan tidak menentang terhadap agama yang diyakini oleh orang lain, sama-sama peduli dan saling membantu, serta bersedia untuk bekerja sama antar sesama Peserta didik. Semua hal ini merupakan indikator-indikator tolak ukur yang mutlak ada pada seluruh Peserta didik agar terbentuk sikap toleransi.

Dalam undang-undang, yaitu Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia, terdapat penekanan pada pentingnya sikap toleransi yang berhubungan dengan nilai-nilai ideal yang dipegang oleh bangsa Indonesia. Pasal tiga undang-undang ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta kemajuan bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini meliputi pengembangan kemampuan Peserta didik supaya menjadi individu yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, beretika baik, sehat, kreatif, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Fokus dalam

undang-undang ini lebih pada pembentukan sikap. Seluruh aspek pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Salah satu nilai luhur yang sangat diharapkan mampu untuk berkembang melalui pendidikan ialah sikap toleransi.

Terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memperkuat keimanan Peserta didik melalui penyampaian, pengulangan, pemahaman, dan pengalaman yang berkaitan dengan Agama Islam.⁶ Tak cukup hanya menyampaikan materi Agama Islam saja, namun juga melibatkan praktik sebagai bagian dari upaya pembiasaan bagi Peserta didik. Hal ini bertujuan agar pengetahuan Agama Islam bukan hanya berhenti pada tingkat pemahaman, namun juga dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan Agama Islam, terdapat aspek-aspek yang perlu dicapai. Pertama, "*Knowing*", yang mengacu pada kemampuan Peserta didik untuk mengenal dan memahami ajaran Agama Islam. Kedua, "*Doing*", yang mengarahkan Peserta didik untuk mampu mempraktikkan ajaran Agama Islam. Ketiga, "*Being*", bertujuan agar Peserta didik mampu menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Agama Islam.⁷

Dua aspek pertama yakni *Knowing* dan *Doing* bisa dicapai hanya dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Beda halnya

⁶ Muchammad Ainul Yaqin, "Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa", *Jurnal PAI*, Vol. 4, No. 2. November (2016), h. 85-86.

⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 306.

dengan aspek ketiga yaitu *Being*, aspek ini tidak dapat dicapai hanya dengan melakukan pembelajaran di dalam kelas namun perlu adanya kegiatan pendukung di luar jam pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, atau biasa disebut dengan kegiatan Ekstrakurikuler. Salah satunya ialah kegiatan Iman dan Taqwa (IMTAQ) di sekolah.

Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) merupakan program pengembangan pendidikan Agama yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman, dan pengamalan ajaran Agama supaya Peserta didik tidak hanya mempunyai agama namun juga mempunyai sikap keagamaan di tengah keberagaman Peserta didik lainnya di sekolah.⁸ Fungsi Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) ialah untuk mengembangkan keagamaan Peserta didik baik dari segi pemahaman maupun pengamalan agama. Fungsi program Iman dan Taqwa (IMTAQ) ialah untuk meningkatkan kualitas keagamaan Peserta didik meliputi iman, taqwa serta etika sosial.⁹ Dalam hal ini, sekolah memiliki potensi yang sangat tinggi dalam upaya menanamkan sikap toleransi siswa, sebab sekolah menaruh dasar pengertian dan konsep moral dalam kehidupan masyarakatnya.¹⁰

Tujuan program pembinaan Iman dan Taqwa (IMTAQ) ialah untuk membuat suasana agamis bagi Peserta didik agar terbentuk siswa yang memiliki budi pekerti yang baik dan juga membangun kerukunan antar sesama

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 67.

⁹ Koemarmanti, Nugroho Widiyanto, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), h. 122.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

Peserta didik. Pada dasarnya program Iman dan Taqwa (IMTAQ) ialah upaya yang dilaksanakan oleh sekolah kepada para Peserta didik supaya mudah memahami dan juga mempraktikkan ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga fungsi dan tujuan program Iman dan Taqwa (IMTAQ) secara umum tidak terlepas dari fungsi dan tujuan pendidikan Agama Islam. Diharapkan Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) bisa menumbuhkan sikap toleransi pada diri siswa. Mengingat bahwa setiap Peserta didik mempunyai latar kehidupan yang bermacam-macam, baik agama, ras, budaya, dan sebagainya. Keberagaman yang ada pada lingkungan sekolah adalah aset utama dan dasar dalam menumbuhkan kepedulian sosial yang tergambar kan dengan sikap toleransi. Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) diharapkan bisa membantu mewujudkan impian tersebut.

Berdasarkan hasil dari studi lapangan di SMA Negeri 1 Gedangan kegiatan IMTAQ dilaksanakan setiap minggu tepatnya pada hari Jumat pagi jam 0 atau sebelum jam pelajaran dimulai, yakni dilaksanakan pada pukul 06:00 sampai 07:15 wib. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi:

Pertama, Pembacaan Istighosah yang dilakukan oleh seluruh Peserta didik yang mengikuti kegiatan Iman dan Taqwa (IMTAQ) sembari menunggu Peserta didik lainnya yang belum mengambil wudlu.

Kedua, melakukan shalat sunah dhuha sebanyak 4 rakaat sekaligus membaca wirid. Kegiatan ini pelaksanaannya dipimpin oleh guru pendamping yang bertugas dan diikuti oleh para Peserta didik.

Ketiga, pidato yang berisi tentang materi keagamaan seperti meninjau mengenai tata krama yang baik, kebaikan yang ada pada berbagai ibadah, menghargai dan menghormati perbedaan, dan juga wejangan baik kepada para Peserta didik.

Dengan adanya program Iman dan Taqwa (IMTAQ) hal yang bisa dilihat secara langsung ialah:

1. Siswa menunjukkan kesadaran terhadap penampilannya dengan berpakaian teratur, bersih, dan santun.
2. Siswa hadir lebih pagi dan tepat waktu.
3. Siswa lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.
4. Siswa lebih bertanggung jawab dengan sanksi yang diberikan ketika telat menghadiri program Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Program imtaq di SMA Negeri 1 Gedangan sudah terlaksana dengan baik, juga program Imtaq kiranya mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan sikap toleransi antar Peserta didik. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Gedangan, masih ada beberapa gejala yang muncul, antaranya:

1. Beberapa Peserta didik masih telat bahkan tidak mengikuti program IMTAQ.
2. Beberapa Peserta didik masih Kurang disiplin.
3. Beberapa Peserta didik masih suka mengolok-olok atau mengejek teman sekelasnya yang berbeda agama.

4. Beberapa Peserta didik masih kurang menghargai dan menghormati temannya yang berbeda agama.
5. Beberapa Peserta didik masih kurang menghargai dan menghormati gurunya.

Dari masalah-masalah yang telah disebutkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “PENGARUH NILAI SOSIAL DALAM PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS 10 DI SMA NEGERI 1 GEDANGAN”.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa paparan yang sudah disebutkan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan?
2. Bagaimana Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan?
3. Bagaimana Pengaruh Nilai Sosial Dalam Program IMTAQ Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan
2. Untuk Mengetahui Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri Gedangan
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Nilai Sosial Dalam Program IMTAQ Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan

D. Manfaat Penelitian

Terdapat sejumlah manfaat, baik manfaat teoritis ataupun praktis. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan terutama pada pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler Iman dan Taqwa (IMTAQ) agar kegiatan tersebut berjalan secara berkesinambungan. Ditambah lagi, hasil penelitian ini juga dapat dipakai sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan dalam mengolah data dan memperdalam ilmu pendidikan khususnya dalam kegiatan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

penelitian tersebut adalah Untuk mendeskripsikan hasil dari program Iman dan Taqwa (IMTAQ) untuk mengembangkan kecerdasan ruhaniah siswa.¹²

3. Penelitian berjudul “Efektivitas Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII SMPN 1 Pujut Tahun Pelajaran 2019/2020” oleh Marjan Suhendra tahun 2020. Pada penelitian tersebut tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa.¹³
4. Penelitian berjudul “Pengaruh Pendidikan Berbasis Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan” oleh Septri J Tumanggor pada 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pendidikan berbasis multikultural terhadap pembentukan sikap toleransi beragama siswa.¹⁴
5. Penelitian berjudul “Implementasi Kegiatan Imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabaong” oleh Ahmad Aufa Aghniya pada November 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat dari kegiatan Imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong berdasarkan tanggapan peserta didik, guru pembina imtaq, dan kepala sekolah.¹⁵

¹² Khusnul Khotimatul Maulidiyah, Skripsi: *Implementasi Program Pembinaan Imtaq dalam Pengembangan Kecerdasan Ruhaniah Pada Siswa SMP Negeri 1 Godean* (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2019), h. 6.

¹³ Marjan Suhendra, skripsi: *Efektivitas Program Imtaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII SMPN 1 Pujut Tahun Pelajaran 2019/2020* (Mataram: UIN Mataram, 2020), h. 6.

¹⁴ Septri J Tumanggor, Skripsi: *Pengaruh Pendidikan Berbasis Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan* (Medan: Universitas Negeri Medan, 2022), h. 9.

¹⁵ Ahmad Aufa Aghniya, Skripsi: *Implementasi Kegiatan Imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2022), h. 8.

				dan berdzikir kepada Allah, biasa membaca basmalah dan hamdalah, memiliki kualitas sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar serta yang terakhir saling mengingatkan.
3	Marjan Suhendra	Efektivitas Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII SMPN 1 Pujut Tahun Pelajaran 2019/2020	Jenis pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa di SMPN 1 Pujut pelaksanaan program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dilakukan dengan perwujudan kegiatan imtaq harian contohnya seperti shalat dhuha, membaca asmaul husna dan membaca al qur'an bersama. Ada juga yang berbentuk kegiatan mingguan yang dilaksanakan pada tiap hari Jumat, kegiatannya meliputi bersholawat, membaca surah yasin dan ceramah. Pelaksanaan program imtaq di SMPN 1 Pujut sudah sangat efektif, hal ini tercermin kan dari keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan respon positif dari siswa kelas VII SMPN 1 Pujut terhadap program imtaq yang dijalankan.
4	Septri J Tumanggor	Pengaruh Pendidikan	Metode penelitian yang	Dari hasil koefisien korelasi antara

		Berbasis Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan	dipakai ialah deskriptif kuantitatif Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik korelasional product moment dengan rumus korelasional	variabel X terhadap variabel Y diketahui bahwa nilai T hitung adalah sebesar 0,567. Sedangkan kontribusi antara pengaruh pendidikan berbasis multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi beragama siswa mempunyai kontribusi sebesar 32,14%. Dengan demikian, melalui penelitian, bahwa pendidikan berbasis multikultural mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap toleransi beragama siswa.
5	Ahmad Aufa Aghniya	Implementasi Kegiatan Imtaq di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabaong	Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif	Hasil dari penelitian ini dapat dilihat melalui bentuk-bentuk implementasi kegiatan imtaq yang dijalankan, kemudian tanggapan peserta didik yang sebagian besar tidak mengetahui maksud dari tujuan program tersebut dan tidak ada penghayatan karena sebatas formalitas. Maka upaya kepala sekolah dan guru Pembina imtaq mengatasi hal ini yaitu memberikan motivasi, menunjuk tutor sejawat, kemudian memilah-milah kecocokan program kegiatan untuk dilaksanakan sebagai

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis Alternatif merupakan asumsi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Independen (X) dengan variabel Dependen (Y). Maka dugaan sementara atau hipotesis Alternatifnya (H_a) penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis nihil adalah asumsi yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel Independen (X) dengan variabel Dependen (Y). Maka dugaan sementara atau hipotesis Nolnya (H_0) adalah Tidak Terdapat Pengaruh Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan.

G. Batasan Masalah

Supaya pembahasan dalam penelitian ini bisa berfokus pada permasalahan, perlu adanya batasan yang jelas tentang apa pun yang akan dibahas pada penelitian ini, dan juga batasan-batasan agar penelitian tidak menjangkau sesuatu yang bukan merupakan inti dari pembahasan. Pada penelitian ini berpusat untuk meneliti mengenai Pengaruh Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terfokus dan terbatas pada:

1. Pengaruh nilai sosial yang ada pada program Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMA Negeri 1 Gedangan.
2. Sikap toleransi Peserta Didik kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses di mana seorang peneliti menyusun penjelasan mengenai hal-hal dan singkatan-singkatan berhubungan dengan variabel yang dipakai dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesamaan pemahaman antara peneliti dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian, sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam penafsiran data.¹⁷ Adapun judul yang dibahas oleh penulis ialah “Pengaruh Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan”.

Dalam tahap ini, Akan diberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pengaruh" mempunyai makna sebagai kekuatan yang berasal dari suatu hal yang turut membentuk karakter dan keyakinan seseorang terhadap tindakannya.¹⁸ Dalam konteks ini, pengaruh merujuk pada upaya dari suatu faktor atau elemen dalam membentuk kepribadian, keyakinan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi perbedaan yang ada di sekitarnya. Dalam penelitian ini

¹⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h. 287.

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2002), h. 747.

Bab tiga membahas mengenai metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis dan rencana penelitian, variabel, indikator, instrumen penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat membahas mengenai hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data dan hasil analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab lima membahas mengenai pembahasan dan diskusi hasil penelitian. Bab ini membahas tentang nilai dalam program iman dan taqwa (IMTAQ) siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan, sikap toleransi siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan dan pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa (IMTAQ) terhadap pembentukan sikap toleransi siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan.

Bab enam membahas mengenai penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi kesimpulan yang berupa uraian singkat dari hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Nilai Sosial

Manusia memiliki sifat ganda sebagai individu dan anggota masyarakat. Sebagai individu, mereka mencari cara untuk memenuhi kebutuhan mereka dan bertahan hidup. Namun, mereka tidak bisa mencapai tujuan tersebut tanpa bantuan orang lain dan interaksi sosial. Kehidupan manusia senantiasa diatur oleh norma-norma yang berlaku. Nilai sosial digunakan sebagai panduan untuk mencapai kenyamanan hidup bersama. Maka dari itu, manusia tidak dapat bertindak sesuka hati tanpa mempertimbangkan aturan-aturan yang telah disepakati.

1. Pengertian Nilai Sosial

a. Nilai

Menurut kutipan J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto dari Horton dan Hunt, nilai merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pengalaman memiliki signifikansi atau tidak. Pada prinsipnya, nilai memiliki pengaruh terhadap tindakan dan pertimbangan seseorang, tetapi nilai-nilai tersebut tidak dapat secara mutlak mengukur kebenaran suatu tindakan. Nilai-nilai merupakan elemen penting dalam kebudayaan. Suatu tindakan dianggap etis dan

moral jika sesuai dengan nilai yang diakui dan dihormati masyarakat di tempat tindakan itu dilakukan.²⁴

Nilai dapat dijelaskan sebagai perkara yang memiliki nilai tinggi dan dianggap penting, baik, dan menarik secara estetika. Nilai juga berfungsi sebagai pedoman atau prinsip yang dipakai sebagai panduan dalam bersikap dan bertindak. Di kehidupan sehari-hari, nilai sering digunakan sebagai dasar untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang.²⁵

Nilai mengarah pada perkara yang dianggap penting atau mempunyai manfaat bagi manusia. Kluchohn mengungkapkan bahwa nilai merupakan konsep yang berkaitan dengan apa yang diinginkan dan memengaruhi pemilihan tindakan. Nilai juga mencerminkan pandangan ideal tentang lingkungan sosial.²⁶

Agus Zaenal Fitri mendefinisikan nilai sebagai prinsip-prinsip sosial, standar, atau tujuan yang dipergunakan atau diterima oleh individu, kelompok, masyarakat, dan lainnya. Nilai memiliki karakteristik yang efisien dalam membentuk sikap dan perilaku manusia, serta diakui secara objektif dalam masyarakat. Nilai dianggap sebagai entitas yang valid yang mencerminkan aspirasi yang benar, berbeda dengan aspirasi yang palsu atau khayalan. Setiap individu

²⁴ J. Dwi Narwoko & Bagpng Suyatno, *Sosiologi : Teks Pengantar & Terapan* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 35.

²⁵ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 27.

²⁶ Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Bata* (Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), h. 15-16.

dan dihargai dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini mencakup pandangan bersama tentang etika dan moralitas, serta aturan dan norma perilaku yang diterima oleh kelompok sosial tertentu.³¹

Muhibbin Syah berpendapat bahwa nilai sosial merujuk pada pandangan bersama dalam masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap positif atau negatif. Nilai tersebut menjadi dasar bagi manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi di masyarakat. Hal ini mencakup norma-norma dan aturan perilaku yang diterima secara luas oleh kelompok sosial tertentu dan memengaruhi cara berpikir dan bertindak individu dalam masyarakat.³²

Menurut Koentjaraningrat, nilai sosial merupakan seperangkat keyakinan yang dianut oleh suatu masyarakat sebagai bagian dari kebudayaannya yang mana nilai sosial tersebut diwariskan secara turun-temurun dan menjadi pedoman bagi perilaku anggota masyarakat. maka dari itu nilai sosial memengaruhi tindakan dan pola pikir manusia dalam kehidupan bermasyarakat.³³

Soelaeman Soemardi mendefinisikan nilai sosial sebagai prinsip-prinsip atau norma-norma yang dipegang oleh anggota masyarakat sebagai panduan dalam melakukan tindakan. Nilai sosial

³¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 99.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 4.

³³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 69.

ini berfungsi sebagai pedoman dalam berhubungan dengan orang lain di masyarakat.³⁴

Dari beberapa definisi yang sudah disebutkan maka bisa diartikan bahwa nilai sosial adalah prinsip-prinsip atau keyakinan yang dipegang oleh masyarakat sebagai pedoman dalam bertindak dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai sosial ini adalah dasar moral dan etika dalam kehidupan sosial yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kelangsungan hidup masyarakat. Nilai sosial juga memiliki pengaruh pada sikap, perilaku, dan pemikiran individu dan kelompok dalam masyarakat. Oleh karenanya, pemahaman dan penerapan nilai sosial yang baik sangat krusial dalam menjaga stabilitas sosial dan membangun masyarakat yang lebih baik.

2. Ciri-ciri Nilai Sosial

Ciri-ciri nilai sosial menurut antara lain.³⁵

- a. Nilai-nilai sosial tercipta melewati proses interaksi manusia yang kuat, bukan merupakan tingkah laku bawaan lahir.
- b. Nilai sosial diubah melewati proses belajar seperti sosialisasi, akulturasi, dan difusi.
- c. Nilai sosial merupakan peraturan atau standar yang melengkapi kebutuhan sosial.

³⁴ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 69.

³⁵ Idianto Muin, *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XI* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 108.

- d. Nilai sosial beraneka ragam di setiap kelompok manusia.
- e. Setiap nilai sosial mempunyai reaksi berbeda pada perilaku manusia.
- f. Nilai sosial mampu mengubah kehidupan individu sebagai anggota masyarakat.

3. Klasifikasi Nilai

Soerjono Soekanto mengklasifikasikan nilai sosial dalam bukunya menjadi tiga bagian yakni:

- a. Nilai yang menyangkut ketaqwaan kepada Tuhan yang satu. Nilai ini meliputi semua hal yang berhubungan dengan keyakinan, kepercayaan, serta tata cara ibadah kepada Tuhan. Nilai-nilai ini sangat penting bagi kehidupan spiritual individu dan masyarakat.
- b. Nilai yang menyangkut kehidupan bersama manusia dalam masyarakat. Nilai ini mencakup segala yang berkaitan dengan etika, moralitas, hukum, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini penting untuk menjaga harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan sosial.
- c. Nilai yang menyangkut kepentingan manusia sebagai individu. Nilai-nilai ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan individu seperti kebebasan, kebahagiaan, dan pencapaian pribadi. Namun, nilai-nilai ini harus diimbangi dengan tanggung jawab sosial dan rasa sadar tentang hak kewajiban sebagai anggota masyarakat.

Dalam keseluruhan klasifikasi nilai sosial ini, Soekanto menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat serta menghargai perbedaan nilai-nilai yang ada

di dalam masyarakat. Hal ini akan membantu menciptakan harmoni dan kemajuan dalam kehidupan sosial.³⁶

4. Peran Nilai Sosial

Nilai sosial memiliki peranan tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat, seperti yang dikatakan Idianto Muin:³⁷

- a. Terdapat perangkat yang digunakan untuk mengidentifikasi posisi sosial individu dalam hierarki sosial, seperti kelas ekonomi atas (upper class), kelas menengah (middle class), dan kelas bawah (lower class).
- b. Nilai-nilai sosial membantu mengarahkan individu dalam masyarakat untuk berpikir dan berperilaku sesuai peraturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut.
- c. Nilai sosial memotivasi manusia untuk menggapai tujuan dengan perilaku yang tepat dengan perannya.
- d. Nilai sosial mendorong kerja sama antar individu untuk mencapai tujuan bersama.
- e. Nilai sosial berfungsi sebagai pengontrol, pembatas, pendorong dan penekan bagi individu untuk berperilaku baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial selalu mengalami perubahan seiring perkembangan masyarakat. Perubahan dalam nilai-nilai tersebut dapat berdampak pada struktur sosial yang ada. Nilai memiliki peran yang signifikan dalam

³⁶ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 170-174.

³⁷ Idianto Muin, *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XI*. h. 111.

“Dan di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah dan hari akhir,” padahal sesungguhnya mereka itu sesungguhnya bukanlah orang-orang yang beriman”.

Ayat ini menegaskan bahwa dalam Islam, iman tidak cukup hanya sampai pada keyakinan dan pengakuan, tetapi harus diterjemahkan dalam bentuk perbuatan dan akhlak yang baik. Proses keimanan dimulai dengan keyakinan dan pengakuan. Keyakinan tersebut adalah bentuk pengakuan yang tulus mengenai keberadaan Allah SWT, yang kemudian diikuti oleh ungkapan lisan dalam bentuk syahadat. Namun, unsur yang ketiga dalam keimanan adalah perbuatan atau amal, yang harus dilakukan untuk menguatkan keyakinan dan pengakuan tersebut.⁴¹ Seseorang yang memiliki kompetensi iman yang sempurna memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Sadar bahwa segala perilakunya selalu diawasi oleh Allah SWT.
- b. Bertanggung jawab dalam menjaga shalat, menjaga amanah, dan menepati janji.
- c. Berusaha untuk menghindari melakukan perbuatan dosa.
- d. Patuh kepada perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya.
- e. Merasa bersyukur ketika meraih kebahagiaan.
- f. Bersabar ketika menghadapi kesulitan atau penderitaan.
- g. Relu menerima ketentuan Allah SWT yang telah ditetapkan untuknya.

⁴¹ Susiba & Yasnel, *Aqidah Akhlak* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h. 7.

merugikan dirinya. Tujuannya adalah menjaga diri dari perbuatan buruk dan dosa, serta berusaha untuk melakukan tindakan yang baik dan benar. Seseorang yang memiliki taqwa tidak akan melakukan kesalahan atau kejahatan pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya.⁴⁵

Taqwa merupakan aspek utama dari seluruh tindakan seorang muslim. Dimensi kebajikan, keimanan, dan ketaqwaan saling berkaitan dan berdampingan. Kedua dimensi ini sering disebutkan secara bersamaan dalam berbagai ayat Al-Quran yang tersebar luas.⁴⁶

Iman dan taqwa memiliki hubungan yang erat. Iman merupakan potensi spiritual yang perlu diwujudkan melalui amal saleh. Taqwa adalah hasil dari pengaktualisasian iman dalam bentuk amal saleh dan pencapaian dalam iman. Tingkat taqwa seseorang tergantung pada sejauh mana iman diwujudkan dalam amal saleh. Taqwa memiliki dua makna, yaitu patuh terhadap hukum-hukum Allah (sunnatullah) dan usaha untuk menjauhi segala yang dilarang oleh Allah, serta ketaatan terhadap ajaran Allah dan usaha untuk menjauhi segala larangannya. Kedua makna tersebut harus dilaksanakan secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Pengertian dari Program imtaq mengacu pada penjelasan di atas bahwa pendidikan yang didasarkan pada iman dan taqwa memainkan peran penting dalam membentuk hubungan vertikal dengan Tuhan, selain

⁴⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 362.

⁴⁶ Ibid., h. 363.

⁴⁷ M. Shodiq, *Sosiologi Pembangunan* (Gresik: Yapendas Press, 2008), h. 14.

hubungan manusiawi dan sosial. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan atau pembinaan yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman dan moralitas tidak hanya menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab secara sosial (terhadap diri sendiri, masyarakat, dan negara), tetapi juga bertanggung jawab secara moral (terhadap Tuhan).⁴⁸

2. Tujuan Program Imtaq

Program imtaq adalah usaha untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan ajaran agama Islam, karena itu fungsi dan tujuan program imtaq berkaitan erat dengan fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam secara umum.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, tujuan pendidikan agama Islam mencakup tiga hal yakni sebagai berikut

- a. Mengajarkan dan memperkuat keyakinan serta ketakwaan siswa terhadap Allah SWT.
- b. Meningkatkan kemampuan, sikap, dan keterampilan siswa untuk menjadi ahli ilmu agama Islam atau muslim yang mampu menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membangun karakter *akhlaqul karimah* pada siswa, meliputi kesalehan individual dan sosial dengan mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, mandiri, solidaritas sesama umat Islam,

⁴⁸ Iwan Fitriani dan Abdulloh Saumi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Progtam Imtaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa ". h. 80.

rendah hati, toleransi, keseimbangan, moderat, menjadi teladan, pola hidup sehat, dan mencintai tanah air.⁴⁹

Menurut Muhammad Fadhil dalam Abuddin Nata, mengatakan ada empat macam tujuan pendidikan Islam:

- a. Memberikan pemahaman kepada manusia tentang peran dan tanggung jawabnya di antara makhluk serta dalam kehidupan ini.
 - b. Memberikan pemahaman kepada manusia tentang hubungan sosial dan tanggung jawabnya pada kehidupan bermasyarakat.
 - c. Memberikan pemahaman kepada manusia tentang alam dan menunjukkan mereka tentang hikmah yang terkandung di dalamnya dan memperoleh kemanfaatan dari alam tersebut.
 - d. Memberikan pemahaman kepada manusia tentang penciptaan alam dan mendorong mereka untuk beribadah kepada Allah SWT.⁵⁰
3. Nilai Sosial dalam Program Imtaq

Nilai sosial dalam program iman dan taqwa mengacu pada prinsip dan nilai yang diterapkan pada interaksi sosial berdasarkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan. Nilai-nilai sosial ini mencakup sikap dan tindakan yang mempromosikan kebaikan, kedamaian, kesetaraan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat.

Program iman dan taqwa di sekolah biasanya berfokus pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan Peserta

⁴⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, Pendidikan Agama Islam, Pasal 2, h. 4.

⁵⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 62.

Didik. Kendati demikian terdapat juga beberapa nilai sosial yang ada dalam program atau kegiatan imtaq di sekolah antara lain:

- a. Ketaqwaan kepada Tuhan: adanya program imtaq di sekolah mengajarkan Peserta Didik untuk lebih dekat dengan Tuhan, memperdalam pengetahuan agama, dan meningkatkan ketaqwaan kepada-Nya.
- b. Keadilan dan persamaan: adanya program imtaq di sekolah juga mengajarkan nilai-nilai persamaan dan keadilan, yaitu tidak memandang perbedaan agama, ras, atau latar belakang sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.
- c. Kerja sama: adanya program imtaq di sekolah mengajarkan Peserta Didik untuk bekerja sama dalam berbagai aktivitas, seperti mengadakan kegiatan amal atau membantu sesama.
- d. Persaudaraan: Memupuk sikap saling mencintai dan menghormati sebagai sesama manusia, menganggap semua orang sebagai saudara seiman, dan menjaga kebersamaan dalam keragaman.
- e. Menghargai perbedaan: adanya program imtaq di sekolah juga mengajarkan Peserta Didik untuk menghargai perbedaan dalam kehidupan, seperti perbedaan pendapat, budaya, dan agama.
- f. Kesadaran lingkungan: adanya program imtaq di sekolah juga mengajarkan Peserta Didik untuk peduli terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan.

toleransi dan sikap toleransi secara utuh. Sikap atau Attitude mencerminkan kecenderungan seseorang dalam memberikan penilaian terhadap suatu obyek, baik itu menerima atau menolak.⁵⁴ Karena itu, sikap seseorang terhadap suatu hal dapat memengaruhi perilaku individu terhadap objek yang terkait. Dalam arti yang terbatas, sikap merujuk pada pandangan atau kecenderungan mental seseorang. Sikap mencerminkan kecenderungan individu dalam merespons hal, orang, atau objek dengan perasaan suka, tidak suka, atau acuh.⁵⁵ Pada dasarnya, sikap dapat dimaknai sebagai kecenderungan siswa untuk berperilaku secara khusus. Sebagai hasilnya, sikap individu terhadap objek, orang, atau hal dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu suka (menerima atau merasa senang), tidak suka (menolak atau tidak merasa senang), dan acuh tak acuh.

Sikap mencakup kecenderungan individu dalam bertindak, berfikir, berpendapat, dan merasa terhadap objek, ide, situasi, atau nilai tertentu. Sikap tidak sama dengan perilaku, melainkan lebih menunjukkan bagaimana perilaku individu terhadap objek sikap tersebut. Objek sikap dapat berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok.⁵⁶

Ahli psikologi memberikan berbagai definisi tentang sikap. Alex Sobur menggambarkan sikap sebagai hubungan antara penyesuaian diri seseorang dengan aspek lingkungan yang dipilih atau dengan tindakan

⁵⁴ Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 97.

⁵⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010), h. 83.

⁵⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 361.

individu sendiri. Di sisi lain, Arifin mengartikan sikap sebagai persiapan untuk bertindak atau berbuat dalam arah tertentu.⁵⁷

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan individu untuk bertindak sesuai dengan hal yang spesifik.⁵⁸ Dari pendapat Jalaluddin Rahmat ini, dapat dipahami bahwa kesiapan individu untuk bertindak berarti menerima hal yang mungkin mempengaruhi dan mengubah sikap individu terhadap objek yang bersangkutan.

Jadi bisa dikatakan bahwa sikap adalah sebuah pandangan mental atau emosional yang stabil terhadap suatu objek, orang, atau situasi yang mempengaruhi tindakan dan respons seseorang. Sikap dapat terdiri dari keyakinan, nilai, perasaan, dan perilaku yang berkaitan dengan suatu objek atau situasi. Intinya, sikap mencakup penilaian positif atau negatif terhadap objek atau situasi tersebut, yang kemudian mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek atau situasi tersebut. Faktor-faktor seperti pengalaman langsung, pendidikan, budaya, dan lainnya dapat membentuk sikap seseorang, dan sikap dapat berubah atau berkembang seiring waktu dan pengalaman hidup seseorang.

Toleransi dalam bahasa Arab modern disebut sebagai *al-tsaamuh* atau *al-samaahah*. Istilah tersebut berasal dari kata "*samaha*" yang memiliki arti berbaik hati, memberi secara dermawan dengan niat yang mulia, taat dan tunduk, serta memiliki kelapangan hati. Meskipun tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, makna toleransi dapat dipahami melalui kata-

⁵⁷ Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 104.

⁵⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 40.

mulai dari perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa, kebiasaan budaya, bahkan agama. Semua perbedaan tersebut merupakan bagian dari kehendak Tuhan yang sudah ditetapkan sebagai fitrah dan sunnatullah.⁶¹

Umar Hasyim mendefinisikan toleransi sebagai memberikan kebebasan pada individu atau seluruh anggota masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau aturan hidupnya, asalkan sikap dan tindakan mereka tidak melanggar atau bertentangan dengan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan ketertiban dan perdamaian di masyarakat.⁶²

Toleransi, menurut Tillman, yang dikutip oleh Sulistiyowati mencakup saling menghargai dan memahami dengan tujuan mencapai perdamaian. Oleh karena itu, toleransi dianggap sebagai faktor esensial dalam mencapai perdamaian. Inti dari toleransi adalah sikap menghargai, yang harus ditunjukkan oleh setiap individu terhadap keragaman budaya yang ada di Indonesia. Meskipun terlihat sederhana, sikap toleransi memiliki dampak positif yang signifikan bagi integritas bangsa dan kerukunan masyarakat. Sebaliknya, tidak toleran dapat memicu konflik yang tidak diinginkan.⁶³

Pentingnya mengembangkan sikap toleransi dan empati di masyarakat Indonesia yang multi kultural tidak dapat dipungkiri. Dengan memperkuat sikap toleransi dan empati sosial, maka persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keberagaman budaya dan sosial dapat diatasi

⁶¹ Muhammad Yasir, Makna Toleransi dalam Al-Quran, *Jurnal Usuluddin* Vol. 22 No. 2, (Juli 2014), h. 171.

⁶² Umar Hashim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 22.

⁶³ *Ibid.*, h. 20.

dengan baik, sehingga tidak menimbulkan konflik sosial yang berpotensi mengancam kesatuan nasional. Untuk menerapkan sikap toleransi dengan tepat, seseorang harus memiliki sikap terbuka dan tidak mempersempit pandangan terhadap orang lain. Namun, hal ini harus dilakukan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip yang diyakini sendiri. Dalam konteks toleransi, perbedaan prinsip adalah suatu hal yang lazim dan harus dihargai, dan seseorang dapat menghormati prinsip-prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip-prinsip yang diyakininya sendiri.

Ada dua penafsiran mengenai konsep toleransi. Penafsiran pertama adalah penafsiran negatif yang menganggap toleransi hanya membutuhkan sikap tidak menyakiti atau mengganggu orang atau kelompok lain yang berbeda atau sama. Sedangkan penafsiran kedua adalah penafsiran positif yang menyatakan bahwa toleransi harus disertai dengan memberikan bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang atau kelompok lain.⁶⁴

Dari pemaparan di atas bisa dikatakan makna sikap toleransi adalah kemampuan dan kesediaan untuk menghormati dan menerima keberagaman individu dalam segala aspek kehidupan. Sikap toleransi melibatkan sikap terbuka, inklusif, dan menghargai perbedaan dalam pandangan, keyakinan, budaya, agama, dan latar belakang orang lain. Pada intinya, sikap toleransi mengakui bahwa setiap individu memiliki hak untuk hidup dengan kebebasan, keadilan, dan martabat, tanpa takut diskriminasi atau penganiayaan. Sikap toleransi juga melibatkan

⁶⁴ Ibid., h. 21.

pengertian bahwa perbedaan adalah sesuatu yang alami dan mengenali nilai-nilai yang mendasari keberagaman tersebut. Dalam sikap toleransi, seseorang tidak hanya menghormati perbedaan, tetapi juga berupaya untuk memahami dan menghargai perspektif, kepercayaan, dan kebutuhan orang lain.

Sikap ini mempromosikan dialog yang konstruktif, kerjasama, dan pemahaman antarindividu dan kelompok. Selain itu, sikap toleransi juga melibatkan pengendalian diri terhadap prasangka, stereotip, dan diskriminasi. Ini berarti bahwa seseorang tidak membiarkan pemahaman atau pendapat negatifnya menghalangi hubungan atau mempengaruhi perlakuan terhadap orang lain. Sikap toleransi mendorong persamaan hak dan perlakuan yang adil bagi semua orang, tanpa memandang perbedaan mereka.

2. Unsur-unsur Toleransi

Ada beberapa unsur yang perlu ditekankan dalam berinteraksi dengan orang lain dalam toleransi, yakni:⁶⁵

- a. Memberikan kebebasan pada setiap individu untuk berbuat, bergerak, dan berkehendak sesuai dengan keinginannya sendiri, termasuk dalam memilih kepercayaan. Kebebasan ini merupakan hak yang diberikan oleh Tuhan dan harus dilindungi oleh setiap negara.
- b. Mengakui hak setiap orang untuk menentukan sikap dan nasibnya sendiri, asalkan tidak merugikan hak orang lain.

⁶⁵ Ibid., h. 28-30.

- c. Menghormati keyakinan orang lain, terutama dalam konteks toleransi antar agama atau dalam memilih kelompok.
- d. Saling mengerti dan menghargai antara sesama manusia agar tidak terjadi saling anti dan saling membenci serta berebut pengaruh.

3. Model Toleransi

Toleransi memiliki dua model atau kondisi yang menjadi dasar terjadinya toleransi, yaitu adanya perbedaan atau pluralitas dalam suatu situasi, dan adanya alasan untuk menerima atau bahkan menghargai perbedaan tersebut secara aktif atau pasif. Toleransi mencakup pemahaman terhadap perbedaan dan keragaman dalam berbagai situasi, serta teori-teori yang mendasari penerimaan atau penolakan terhadap perbedaan tersebut. Hal ini juga membantu untuk menentukan batas toleransi yang tepat. Pendapat lain mengatakan ada dua model toleransi, yaitu toleransi pasif yang hanya menerima perbedaan sebagai fakta, dan toleransi aktif yang melibatkan diri dalam situasi perbedaan dan keragaman.

Stiftung mengemukakan tiga prinsip toleransi, yaitu prekondisi yang memperlihatkan situasi konflik dan tidak sepaham yang menimbulkan nilai-nilai dan norma yang dipertanyakan atau dilanggar, prosedur yang menunjukkan ketiadaan kekerasan dalam menangani konflik, dan motivasi yang menekankan pentingnya memberikan hak yang

sama bagi individu dan kelompok untuk sepenuhnya mengembangkan kemampuan mereka.⁶⁶

4. Aspek-aspek Toleransi

Aspek-aspek toleransi yang dimaksud di sini adalah perilaku atau sikap yang menjadi dasar terciptanya toleransi, terutama dalam konteks toleransi antar umat beragama. Aspek-aspek tersebut antara lain:⁶⁷

a. Penerimaan

Toleransi memiliki inti yang meliputi penerimaan terhadap orang lain apa adanya. Toleransi muncul ketika seseorang bersedia menerima pandangan, nilai, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya sendiri. Penerimaan dalam konteks ini berarti melihat dan menerima orang lain dengan segala keberadaannya, tanpa mempertimbangkan preferensi atau keinginan pribadi. Oleh karena itu, semua agama harus menerima keberadaan agama lain tanpa memperhatikan perbedaan, kelebihan, atau kekurangan yang ada.

b. Penghargaan

Toleransi beragama didasari oleh sikap saling memahami dan menghargai di tengah keragaman suku, ras, agama, dan budaya. Untuk dapat saling menghargai, dibutuhkan keyakinan bahwa tidak ada orang atau kelompok yang memaksakan kehendaknya pada orang atau kelompok lain. Tidak ada satu orang atau kelompok pun yang dapat

⁶⁶ Ibid., h. 27.

⁶⁷ Ibid., h. 33-35.

mengklaim memiliki kebenaran mutlak, dan keyakinan pribadi harus dihargai.

c. Kebebasan

Toleransi juga mencakup memberikan kebebasan kepada sesama manusia atau anggota masyarakat untuk menjalankan keyakinan dan mengatur hidupnya sendiri. Hak asasi manusia yang paling fundamental adalah kebebasan, baik itu kebebasan berpikir, berkehendak, maupun kebebasan memilih keyakinan atau agama. Kebebasan ini adalah hak yang mendasar bagi manusia dan membedakannya dari makhluk lain. Namun, kebebasan beragama sering kali disalah artikan, seperti ketika seseorang memeluk lebih dari satu agama. Dalam konteks kebebasan beragama, artinya seseorang bebas memilih keyakinan atau agama yang menurutnya benar dan membawa keselamatan, tanpa ada paksaan atau halangan dari pihak lain.

d. Kesabaran

Kesabaran adalah hal penting yang berkaitan dengan toleransi, karena mencerminkan sikap empati terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain. Toleransi dapat diwujudkan dengan bersikap sabar terhadap keyakinan filosofis dan moral orang lain, meskipun kita merasa berbeda, tidak setuju, atau bahkan meragukannya.

konteks keluarga, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi pada anak-anak.. Anak mengamati sikap dan perilaku orang tuanya terhadap orang yang berbeda dengannya, dan jika orang tua bersikap toleran, maka anak akan cenderung menjadi toleran juga. Di lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah atau kampus, siswa/mahasiswa dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan objektif tentang kelompok lain melalui pengamatan langsung terhadap perilaku mereka. Dengan begitu, informasi bias dan stereotip yang dimiliki sebelumnya dapat berubah dan meningkatkan toleransi siswa/mahasiswa terhadap kelompok lain. Lingkungan pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk sikap, penerimaan, perilaku, dan toleransi mahasiswa terhadap berbagai bentuk keberagaman seperti etnis, organisasi, dan agama.

c. Kontak Antara Kelompok

Allport mengemukakan hipotesis yang disebut *contact hypothesis* yang menyatakan bahwa peningkatan kontak antar kelompok dapat mengurangi intoleransi di antara kelompok tersebut. Namun, Pettigrew menambahkan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar kontak tersebut benar-benar efektif dalam mengurangi intoleransi, yaitu:

- 1) Kesetaraan dalam hal sosial, ekonomi, dan status;
- 2) Situasi kontak yang mendukung kerjasama dan saling tergantung;
- 3) Bentuk kontak yang informal;

- 4) Norma yang menguntungkan semua pihak; dan
- 5) Adanya interaksi yang dapat membantah stereotip yang melekat pada masing-masing kelompok.

d. Prasangka Sosial

Prasangka sosial yang menunjukkan ke tidak toleran antar kelompok merupakan bentuk intoleransi dalam kehidupan sosial. Prasangka sosial adalah sikap negatif yang ditujukan kepada suatu kelompok agama, ras, atau etnis tertentu hanya berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut. Prasangka sosial juga dapat memicu emosi negatif terhadap individu yang menjadi sasaran prasangka ketika mereka hadir di kelompok yang tidak disukai. Jika timbul sikap prasangka terhadap kelompok lain, maka segala tindakan yang dilakukan oleh target prasangka, baik yang benar maupun yang salah, akan dianggap sebagai tindakan yang salah., sehingga akan timbul intoleransi terhadap kelompok tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menghimpun dan memperoleh kebenaran mengenai pengetahuan yang memiliki sifat ilmiah. Tujuannya adalah mencapai kebenaran secara sistematis dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan menggunakan metode ilmiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan perencanaan penelitian yang terstruktur.⁶⁹

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan ialah penelitian pelaksanaannya dilakukan langsung ke lapangan agar mendapatkan data secara keseluruhan.⁷⁰ Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan jenis kuantitatif. Yang mana penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dalam menentukan hasilnya menggunakan berbagai macam bentuk perhitungan mengenai suatu permasalahan.⁷¹

2. Rancangan Penelitian

Kerangka atau rancangan penelitian merupakan sebuah rencana menyeluruh dari suatu penelitian meliputi semua hal yang akan dilakukan

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 39.

⁷⁰ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), h. 58.

⁷¹ Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 23.

mulai dari pembuatan hipotesis dan implikasinya secara operasional hingga pada tahapan analisis akhir. Setelah penulis menemukan variabel penelitian berdasarkan masalah yang ada di atas, maka variabel pertama atau variabel bebas yang biasanya diberi notasi huruf (X) dalam penelitian ini adalah “nilai sosial dalam program IMTAQ”, sedangkan variabel kedua atau variabel terikat yang biasanya diberi notasi huruf (Y) dalam penelitian ini ialah “pembentukan sikap toleransi”.

a. Tahapan Penelitian:

- 1) Peneliti melakukan kunjungan pada tempat yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian dengan tujuan agar peneliti mengetahui lokasi sekaligus melakukan pendekatan.
- 2) Membuat rumusan masalah dalam penelitian serta menentukan tujuan dalam penelitian. Terlebih dahulu peneliti menentukan judul yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu “Pengaruh nilai sosial dalam program IMTAQ terhadap pembentukan sikap toleransi Peserta Didik di kelas 10 SMA Negeri 1 Gedangan”.
- 3) Memilih sekaligus menentukan konsep dan menggali kepustakaan mengenai nilai sosial dalam program imtaq dan juga mengenai toleransi.
- 4) Menghitung jumlah populasi kemudian menentukan sampel, yaitu sebanyak 10% dari jumlah total populasi sebanyak 405 yakni

Data primer yang diperoleh oleh peneliti dari penelitian ini yaitu hasil data mengenai pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa terhadap pembentukan sikap toleransi Peserta Didik kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan yang didapatkan melalui instrumen angket.

2) Data Sekunder

Husein Umar menjelaskan bahwa data sekunder adalah hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Contohnya, data sekunder dapat berupa tabel atau diagram yang menggambarkan informasi dari data primer.⁷⁴ Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang langsung diperoleh dari pihak yang berkaitan.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Kondisi atau faktor yang diamati, dikendalikan, atau dimanipulasi oleh peneliti dalam suatu penelitian disebut dengan variabel penelitian. Menurut Direktorat Pendidikan Tinggi (Depdikbud), variabel penelitian merujuk pada semua objek yang akan diobservasi dalam penelitian, dan ditentukan oleh hipotesis penelitian dan landasan teoritisnya. Jika landasan teoritis dalam penelitian berbeda, maka variabel penelitian juga akan berbeda.⁷⁵

⁷⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2005), h. 42.

⁷⁵ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 118.

Berikut ini adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel Bebas

Independent variable (Variabel bebas) adalah variabel yang berpengaruh dan memiliki hubungan dengan variabel lain dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel bebas atau variabel (X) adalah pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa (IMTAQ).

b. Variabel Terikat

Dependent variable (Variabel terikat) dalam penelitian nilainya bergantung pada variabel bebas atau variabel lain. Hasil atau akibat dari variabel bebas sering kali merupakan variabel terikat. Dalam penelitian, variabel terikat diukur untuk melihat perubahan atau pengaruh yang terjadi akibat perubahan pada variabel bebas. Variabel terikat atau yang juga disebut sebagai variabel (Y) dalam penelitian ini adalah sikap toleransi Peserta Didik.

2. Indikator Penelitian

Dalam penelitian, Indikator merujuk pada variabel-variabel yang mencerminkan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian, indikator adalah variabel-variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan kecenderungan situasi yang sedang diukur. Berikut adalah indikator pada masing-masing variabel:

a. Indikator Variabel Independen (X) atau Nilai Sosial dalam Program

IMTAQ

- 1) Empati
- 2) Kesadaran Diri
- 3) Toleransi
- 4) Rasa Hormat
- 5) Keterbukaan

b. Indikator Variabel Dependen (Y) atau Sikap toleransi

- 1) Menghargai Perbedaan Agama
- 2) Mengakui Hak Individu
- 3) Menerima Keberagaman
- 4) Memiliki sikap terbuka
- 5) Menghindari diskriminasi

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana atau media yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa berbagai macam teknik seperti kuesioner, wawancara, observasi, atau tes, yang dirancang untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Untuk dapat dianggap baik, instrumen penelitian harus mampu mengukur variabel secara akurat dan dapat diandalkan.⁷⁶ Dalam penelitian kuantitatif,

⁷⁶ Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika* (Malang: UIN Malang, 2008), h. 18.

D. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan komponen krusial dalam instrumen penelitian yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian. Ada berbagai teknik yang tersedia untuk membantu memperoleh informasi yang diperlukan melalui pengumpulan data. Berikut beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan:⁷⁹

1. Metode kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara membuat sebuah daftar pertanyaan yang akan dibagikan kepada orang-orang yang akan dinilai atau disebut dengan responden, dengan tujuan agar mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan. Dengan menggunakan kuesioner maka akan diketahui keadaan diri, pengalaman, pengetahuan, sikap ataupun pendapat dari responden.⁸⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan media *google forms* dalam membantu mengumpulkan data kuesioner.

Peneliti menggunakan metode ini untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan iman dan taqwa (IMTAQ) dan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 1 Gedangan.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dalam tahap pengumpulan datanya peneliti secara langsung mengamati kejadian

⁷⁹ Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, h. 94.

⁸⁰ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Islam*, h. 24.

yang ada di lapangan.⁸¹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan melakukan pengamatan secara langsung pada tempat yang menjadi subjek penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi dan suasana di lapangan secara langsung. Observasi dianggap sebagai metode yang sangat spesifik dan akurat dalam penelitian, karena peneliti terlibat langsung dalam pengamatan atau penelitian di lapangan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan iman dan taqwa (IMTAQ) dan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 1 Gedangan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk memetakan data yang terdiri atas catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, arsip dan lain sebagainya.⁸² Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data yang dapat diperoleh dari dokumen yang ada di SMA Negeri 1 Gedangan.

4. Metode Wawancara

Metode wawancara atau *interview* ialah metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara komunikasi secara verbal antara narasumber dengan pewawancara dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi.⁸³ Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan dokumen sekolah serta data mengenai program iman dan taqwa.

⁸¹ Idianto Muin, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 144.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 206.

⁸³ Nasution, *Metode Research*, h. 113.

- g. 61% - 80% : Baik
- h. 41% - 60% : Cukup
- i. 21% - 40% : Kurang
- j. $\leq 20\%$: Sangat kurang

3. Dalam menjawab rumusan masalah ketiga tentang pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa (IMTAQ) terhadap pembentukan sikap toleransi Peserta didik kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan bisa dengan menggunakan teknik analisis statistik sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan hal penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang dituju dengan benar. Validitas berasal dari kata valid yang mengindikasikan kebenaran atau ketepatan. Jadi, instrumen penelitian dianggap valid jika mampu mengukur variabel yang ingin diukur secara akurat. Dengan demikian, jika instrumen penelitian telah terbukti valid, maka data yang dihasilkan dapat diandalkan kebenarannya.⁸⁶ Pengujian validitas dapat dilakukan melalui perangkat lunak statistik seperti SPSS dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid.

⁸⁶ Adam Malik, *Pengantar Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 82.

keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, di mana jika nilainya $> 0,05$, maka data dianggap terdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Dalam pengujian menggunakan SPSS, metode yang digunakan adalah nilai deviation from linearity. Jika nilai deviation from linearity melebihi alpha (α) yang ditetapkan, yaitu 0,05, maka diasumsikan bahwa asumsi linearitas terpenuhi atau terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.⁸⁹

e. Uji Regresi Linier

Untuk menentukan apakah Nilai sosial dalam program Iman dan Taqwa (IMTAQ) dapat mempengaruhi sikap toleransi siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan, peneliti menggunakan metode regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y).⁹⁰ Pada pengujian menggunakan SPSS, digunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

⁸⁹ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2014), h. 42.

⁹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2002), h. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMA Negeri 1 Gedangan⁹¹

SMA Negeri 18 Surabaya yang kini dikenal dengan nama SMA Negeri 1 Gedangan berdiri pada bulan Juli tahun 1995. Nama SMA Negeri 18 Surabaya berubah menjadi SMA Negeri 1 Gedangan pada tanggal 29 Januari 1998. Pada tahun awal berdirinya atau angkatan pertama SMA Negeri 1 Gedangan hanya memiliki satu kelas saja, dan yang menjadi kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Abdul Mukti yang merupakan Kepala Sekolah filial dengan SMA Negeri 1 Sidoarjo.

Dilihat dari letak geografisnya SMA Negeri 1 Gedangan berada di jalan Raya Sedati Km. 2 Tumapel, Wedi, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. SMA Negeri 1 Gedangan merupakan sekolah tingkat menengah atas yang berstatus negeri serta terakreditasi A, sudah semestinya memiliki standar pendidikan yang baik dan berkualitas.

Dari awal berdirinya hingga sekarang SMA Negeri 1 Gedangan telah melawati beberapa masa pergantian Kepala Sekolah yakni sebagai berikut:

- a. Drs. Abdul Mukti : 1995 s/d 1998
- b. Drs. Djawadi : 1998 s/d 2001

⁹¹ Dari Internet website resmi SMA Negeri 1 Gedangan: Sejarah SMA Negeri 1 Gedangan. Lihat di <https://sman1gedangan.sch.id/>. Diakses pada 04 April 2023.

- 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan serta berkeadilan sosial.
- 4) Siswa mampu bekerja bersama dengan orang lain, menunjukkan sikap positif terhadap orang lain, memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap keadaan di lingkungan fisik sosial, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya di masyarakat.
- 5) Siswa mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, dan tindakan.
- 6) Siswa memiliki kesadaran terhadap tingkah laku, baik yang disengaja atau tidak disengaja, sehingga mampu untuk membuat keputusan.
- 7) Siswa memiliki sikap menghargai dan menghormati, serta patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada, baik aturan yang tertulis maupun tidak, hingga membentuk disiplin positif.
- 8) Mengembangkan keberanian berjejaring dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun DUDI untuk peningkatan kualitas sekolah.
- 9) Mengembangkan potensi diri siswa menjadi manusia yang tangguh menghadapi persaingan global.
- 10) Membudayakan Profil Pelajar Pancasila pada seluruh warga sekolah hingga tercipta wellbeing student.

Tabel 8 Daftar Guru SMA Negeri 1 Gedangan

No.	Nama	L/P	NIP
1.	Dr. Panoyo, M.Pd	L	196306251989031012
2.	Sumarjo, S.Pd	L	196512021994031002
3.	Dra. Mudjianingsih, M.Pd	P	196703161991032007
4.	Dra. Aini Mandriana	P	196412251989032013
5.	Sofiatin, S.Pd	P	196404201987032008
6.	Fine Chandra Astiwi, S.Pd	P	196801311996012001
7.	Dra. Ida Fithria, M.Pd	P	196701151993032006
8.	Sri Lestari, S.Pd, M.M	P	196302091986012003
9.	Drs. Sartono	L	196207201990031010
10.	Drs. Dadyk Setijandoko	L	196202201988031007
11.	Erni Rahajeng	P	196505261988032010
12.	Sonda Sari, S.Pd, M.M.Pd	P	196509051991022004
13.	Drs. Abdul Awwalim, M.Pd	L	196811141999031006
14.	Ulil Hidayati, S.Pd, M.Pd	P	196809131991022002
15.	Dra. Tri Utami Handayani	P	196801171994122003
16.	M. Taufan Wahyudi, S.Pd	L	196711031993011003
17.	Nur Huda, S.Pd	L	197008011993011002
18.	Drs. Irwan Setyadi	L	196402011989031014
19.	Sudarsono, M.Pd	L	196611211992011002
20.	R. Gatot Supriyanto, S.Pd	L	196903131993011002
21.	Sumarni, S.Pd	P	197204061997022004
22.	Bambang Sugeng, S.Pd	L	196805151999031006
23.	Faizah, S.Pd	P	196701141990112001
24.	Hernu Pratignyo, S.Pd, M.M	L	196711271995011001
25.	Wiwik Kurniawati, S.Pd	P	197505272000122002
26.	Laila Mufida, S.Pd	P	197510292000122003
27.	Siti Chodijah, S.Pd. M.M	P	197506272000122003
28.	Muchammad Ilyas, S.Pd. M.Pd	L	197008012005011008
29.	Yayu Ayu Rahayu Polontalo, S.Pd	P	198201122006042013

30.	Priyanti Rusanti, S.Sos, M.Pd	P	197305182006042018
31.	Achmad Rodi, S.ST	L	198005092006041023
32.	Supriyanto, M.Pd	L	197209082007011014
33.	Ali Mahfud, S.Pd. M.Pd	L	196807082006041017
34.	Sulianingsih, S.Pd, M.Pd	P	197404122006042021
35.	Irwan Puji Prasetyo H, S.Pd. M.Pd	L	197903112007011007
36.	Ani Prawati, S.Pd, M.Pd	P	197006112008012019
37.	Drs. Achmad Fauzan Abadi	L	196704142005011004
38.	Khafidil Mundiri, S.Pd	L	197005142005011007
39.	Dra. Saumil Khasanah	P	196505082006042003
40.	Ninis Herawati, S.Kom	P	197709182009022006
41.	Siska Retno D, S.Sos, M.Sosio	P	196203102009022007
42.	Muhammad Mujiono, S.Pd	L	197606242008011015
43.	M. Hanif Asyhar, S.Pd.I	L	198104162005011001
44.	Sukma Widiastuti, S.Pd	P	199001202015122000
45.	Drs. Arief Bahari	L	
46.	Risma Saputri, S.Pd	P	
47.	Sunariyadi Maskurin, S.Pd , M.Pd	L	
48.	Nur Fita Puji Lestari, S.Pd	P	
49.	Noorlia Ratnasari, S.Pd	P	
50.	Zakiyatul Lutfiyah, S.Pd , M.Pd	P	
51.	Mega Marantika, S.Pd	P	
52.	Hayu Tafriziyah, S.Pd	P	
53.	Rahman Halim, S.Pd	L	
54.	Abdul Salam, S.Pd	L	
55.	Suci Maulidiyah, S.Pd	P	
56.	Tamara Vaxia Viningsih, S.Pd	P	
57.	Musta'in Salim, S.Pd	L	
58.	Iis Kurniawati, S.Pd	P	
59.	Intan Fatmala, S.Pd	P	
60.	Baitur Rochman, S.Pd	L	

5. Data Siswa Kelas 10 SMA Negeri 1 Gedangan⁹⁵

Siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan terbagi menjadi 12 kelas, yakni sebagai berikut:

Tabel 10 Data Siswa Kelas 10

Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
X-1	16	20	36
X-2	17	29	36
X-3	16	20	36
X-4	16	20	36
X-5	16	20	36
X-6	15	21	36
X-7	16	20	36
X-8	16	20	36
X-9	14	22	36
X-10	16	20	36
X-11	16	20	36
X-12	13	17	30
Jumlah Keseluruhan	187	249	436

Tabel 11 Data Siswa Muslim Kelas 10

Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
X-1	14	19	33
X-2	17	18	35
X-3	15	19	34
X-4	14	18	32
X-5	16	19	35
X-6	15	20	35
X-7	16	15	31
X-8	16	20	36
X-9	14	21	35
X-10	16	19	35
X-11	14	20	34
X-12	13	17	30
Jumlah Keseluruhan	180	225	405

⁹⁵ Diperoleh dari Bapak Sjah Aindah Romadhillah selaku Kasubag TU pada 03 April 2023.

hadir atau dimulai di Smanig (sebutan SMA Negeri 1 Gedangan) sejak sekolah tersebut masih bernama SMU Negeri 1 Gedangan yakni sekitar tahun 2004. Program kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi ini merupakan salah satu program yang masuk pada salah satu kegiatan wajib Rohani Islam (ROHIS) di masjid Al Hidayah SMA Negeri 1 Gedangan.

Program Imtaq dilaksanakan pada hari Jumat pagi tepatnya pada pukul 06.00 s/d 07.15 di masjid Al Hidayah SMA Negeri 1 Gedangan. Dalam program imtaq kegiatan yang dilakukan yakni meliputi Pembacaan Istighosah yang dilakukan oleh seluruh Peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan shalat sunah dhuha sebanyak 4 rakaat sekaligus membaca wirid. Kegiatan dilaksanakan dengan dipimpin oleh guru pendamping yang bertugas dan diikuti oleh para Peserta didik. Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha, selanjutnya guru yang bertugas sebagai pembimbing memberikan wejangan atau pidato yang berisi tentang materi keagamaan seperti meninjau mengenai tata krama yang baik, kebaikan yang ada pada berbagai ibadah, menghargai dan menghormati perbedaan, dan juga wejangan baik kepada para Peserta didik.

Program imtaq hadir sebagai tambahan sekaligus penguat pendidikan agama Islam bagi para Peserta didik, sebab materi pendidikan agama yang ada di dalam kelas cenderung masih kurang, baik dalam hal materi dan juga praktiknya. Program imtaq juga bertujuan agar Peserta didik mampu memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai keagamaan

yang sudah diajarkan disekolah, dan juga membantu Peserta didik untuk mengembangkan nilai sosial Peserta didik seperti kejujuran, kedisiplinan sopan santun dan lain sebagainya.

Program imtaq juga hadir sebagai penguat fondasi Peserta didik dalam menerima temannya yang berbeda, baik agama ataupun keadaan fisiknya. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Gedangan merupakan sekolah yang berbasis umum yang menerima siswa dari berbagai agama dan latar belakang. Sekolah ini juga menerima Peserta didik inklusif atau anak berkebutuhan khusus (yang memenuhi syarat masuk). Oleh sebab itulah maka materi tentang perbedaan dan menerima perbedaan (toleransi) sangat dikuatkan dan salah satu jalan dalam menyampaikan materi tersebut selain di kelas adalah melalui kegiatan iman dan tawqa (IMTAQ).

Bapak Musta'in juga mengatakan bahwa *basic* SMA Negeri 1 Gedangan ialah sekolah umum yang menerima Peserta didik inklusif (anak berkebutuhan khusus) dan menerapkan sistem anti perundungan (*bullying*). Anak inklusi diberikan materi yang sama dengan didampingi oleh guru pendampingnya masing-masing, mereka juga dilindungi dan diprioritaskan sama dengan anak-anak normal entah itu tunarungu tuna netra dan sebagainya. Untuk itu sekolah menjunjung tinggi nilai toleransi, dengan adanya toleransi ini sekolah bisa menepis akan adanya intoleransi, dengan cara melakukan kajian yang berupa kegiatan agama, seminar, pembekalan, dialog interaktif, dsb. Selain itu, program kegiatan IMTAQ dilakukan ialah untuk membentuk serta mengembangkan sikap toleransi

- e. Program imtaq membantu saya untuk lebih menghargai keragaman budaya dan agama.
- f. Program imtaq membantu saya untuk mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan pandangan dan keyakinan.
- g. Saya merasa nyaman dengan orang yang memiliki latar belakang budaya atau agama yang berbeda dari saya.
- h. Saya tidak mudah terganggu oleh perbedaan pendapat dengan orang lain.
- i. Saya cenderung tidak marah atau tidak merasa tersinggung ketika seseorang melakukan kesalahan.
- j. Saya percaya bahwa orang lain berhak memiliki pandangan yang berbeda dari saya.
- k. Saya merasa nyaman atau senang ketika saya berada di lingkungan yang berbeda dari lingkungan saya sendiri.
- l. Saya merasa nyaman dalam situasi yang membutuhkan saya untuk menghadapi orang yang memiliki pandangan yang bertentangan dengan saya.

Data penelitian yang sudah didapatkan diubah dalam rumus prosentase untuk mengetahui jumlah distribusi jawaban dari responden. Dalam penyajian data digunakan bentuk tabel agar memudahkan pemahaman. Distribusi jawaban dari responden mengenai nilai sosial dalam program iman dan taqwa yakni sebagai berikut:

- a. Pernyataan pertama “Program imtaq di sekolah membantu meningkatkan kesadaran sosial saya”.

- e. Saya dapat dengan mudah bekerja dengan orang yang memiliki perbedaan pendapat atau keyakinan dengan saya dalam kelompok atau tim kerja.
- f. Saya senang mengawali pelajaran di kelas berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- g. Saya tidak merasa risi belajar dengan guru yang berbeda agama dengan saya (pelajaran umum).
- h. Saya bahagia bisa belajar bersama meskipun berbeda agama dengan saya.
- i. Ketika teman yang berbeda agama duduk di samping Saya di saat awal pembelajaran, saya mengizinkan teman tersebut untuk berdoa menurut agamanya.
- j. Saya tidak keberatan ketika sekolah membebaskan memakai simbol agama yang berbeda agama dengan saya di sekolah.
- k. Ketika teman beda agama dengan saya merayakan hari-besar keagamaanya di sekolah, saya turut simpati kepada mereka.
- l. Saya menyetujui sekolah mengizinkan merayakan hari besar keagamaan teman-teman yang berbeda agama dengan saya di sekolah.

Data penelitian yang sudah didapatkan diubah dalam rumus prosentase untuk mengetahui jumlah distribusi jawaban dari responden. Dalam penyajian data digunakan bentuk tabel agar memudahkan pemahaman. Distribusi jawaban dari responden mengenai sikap toleransi yakni sebagai berikut:

sikap toleransi Peserta didik kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, peneliti menggunakan rumus analisis statistik uji regresi linier sederhana dengan memakai *software IBM SPSS Statistics 26*. Namun sebelumnya peneliti akan menggunakan beberapa uji statistik terlebih dahulu untuk menguji instrumen yang ada dalam penelitian. Uji yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas yakni sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Dalam uji validitas terdapat kriteria pengujian yakni dengan melihat nilai signifikansi. Nilai signifikansi bisa dikatakan valid apabila $< 0,05$, sedangkan apabila $> 0,05$ maka data dikatakan tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*:⁹⁸

⁹⁸ Fitria Dewi Puspita Anggraini, Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, Agnes Angelia Hartanto, "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 (2022), h. 6494-6500.

Berdasarkan tabel tersebut uji regresi sederhana hasilnya ialah besar nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,830, dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,688 (68,8%). Dengan ketentuan apabila nilai R-Square melebihi 50%, dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel tersebut baik. Sebaliknya, jika nilai R-Square berada di bawah 50%, dapat dianggap bahwa hubungan antar variabel tersebut masih belum baik. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa (variabel X) terhadap pembentukan sikap toleransi (variabel Y) sebesar 68,8%, 31,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Setelah melakukan tahapan uji regresi linear sederhana didapatkan kesimpulan yakni H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa (IMTAQ) terhadap pembentukan sikap toleransi Peserta didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan serta nilai besar pengaruhnya ialah sebesar 68.8% dan masuk dalam kategori baik.

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan

Nilai sosial dalam program iman dan taqwa mengacu pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diterapkan dalam interaksi sosial berdasarkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan. Nilai-nilai sosial ini mencakup sikap dan tindakan yang mempromosikan kebaikan, kedamaian, kesetaraan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam melakukan kegiatan iman dan taqwa, nilai-nilai sosial bisa menjadi panduan dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Hal ini penting karena iman dan taqwa yang sejati diwujudkan melalui sikap dan tindakan nyata dalam masyarakat, mencerminkan kasih, kebaikan, dan keadilan yang menjadi bagian integral dari agama yang dianut. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam dalam peraturan menteri agama republik Indonesia.¹⁰⁴

Dengan mengembangkan nilai-nilai sosial dalam program iman dan taqwa di sekolah, diharapkan Peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki karakter dan perilaku yang baik, serta mampu berkontribusi positif untuk masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

¹⁰⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, Pendidikan Agama Islam, Pasal 2, h. 4.

B. Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan

Sikap toleransi adalah kemampuan dan kesediaan untuk menghormati dan menerima keberagaman individu dalam segala aspek kehidupan. Sikap toleransi melibatkan sikap terbuka, inklusif, dan menghargai perbedaan dalam pandangan, keyakinan, budaya, agama, dan latar belakang orang lain. Pada intinya, sikap toleransi mengakui bahwa setiap individu memiliki hak untuk hidup dengan kebebasan, keadilan, dan martabat, tanpa takut diskriminasi atau penganiayaan. Sikap toleransi juga melibatkan pengertian bahwa perbedaan adalah sesuatu yang alami dan mengenali nilai-nilai yang mendasari keberagaman tersebut. Dalam sikap toleransi, seseorang tidak hanya menghormati perbedaan, tetapi juga berupaya untuk memahami dan menghargai perspektif, kepercayaan, dan kebutuhan orang lain. Sikap toleransi juga melibatkan pengendalian diri terhadap prasangka, stereotip, dan diskriminasi. Ini berarti bahwa seseorang tidak membiarkan pemahaman atau pendapat negatifnya menghalangi hubungan atau mempengaruhi perlakuan terhadap orang lain. Sikap toleransi mendorong persamaan hak dan perlakuan yang adil bagi semua orang, tanpa memandang perbedaan mereka.¹⁰⁵

Sikap toleransi Peserta didik kelas 10 bisa dilihat dari cara mereka mampu menghormati, bekerja sama dan lain sebagainya dengan temannya yang memiliki kebutuhan khusus dan juga teman yang berbeda agama dari mereka.

¹⁰⁵ Umar Hashim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, h, 22-30.

C. Pengaruh Nilai Sosial dalam Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan

Dalam mengukur pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa (IMTAQ) terhadap pembentukan sikap toleransi siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan dipakai instrumen berupa angket dengan tujuan agar memperoleh informasi mengenai pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa (IMTAQ) terhadap pembentukan sikap toleransi siswa kelas 10.

Data hasil angket menyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya adalah terdapat pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa (IMTAQ) terhadap pembentukan sikap toleransi Peserta didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan rumus regresi linear sederhana menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa (IMTAQ) terhadap pembentukan sikap toleransi siswa Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta diskusi hasil penelitian, maka kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Nilai sosial dalam program iman dan taqwa (IMTAQ) Peserta didik kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan tergolong sangat baik. Hal ini bisa dibuktikan dari perolehan data hasil penelitian berupa angket yang mendapatkan skor 82%, di mana skor interval 81% - 100% termasuk dalam golongan sangat baik.
2. Pembentukan Sikap toleransi Peserta didik kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan tergolong sangat baik. Hal ini bisa dibuktikan dari perolehan data hasil penelitian berupa angket yang mendapatkan skor 85%, di mana skor interval 81% - 100% termasuk dalam golongan sangat baik.
3. Pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa (IMTAQ) terhadap pembentukan sikap toleransi Peserta didik kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan bisa dilihat dari hasil analisis statistik menggunakan regresi linear sederhana yang menghitung pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa dengan pembentukan sikap toleransi. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana taraf nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0

ditolak. Artinya terdapat pengaruh nilai sosial dalam program iman dan taqwa (IMTAQ) terhadap pembentukan sikap toleransi Peserta didik Kelas 10 di SMA Negeri 1 Gedangan. Serta nilai pengaruhnya sebesar 68,8% (>50%) termasuk dalam golongan baik.

B. Saran

Setelah melakukan observasi, pengujian dan analisis hasil penelitian di SMA Negeri 1 Gedangan, peneliti merekomendasikan beberapa saran yakni:

1. Untuk Lembaga

Sikap toleransi siswa memang sudah baik, akan tetapi lembaga juga harus tetap berupaya untuk membentuk serta mengembangkan sikap toleransi siswa baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga lewat program kegiatan yang ada. Ini akan mendukung usaha sekolah dalam mewujudkan tujuan utama yakni untuk mencetak siswa yang memiliki sikap menghargai dan menghormati.

2. Untuk Guru

Penerapan nilai-nilai sosial terutama sikap toleransi di sekolah memang bisa dikatakan baik. Oleh karenanya agar hal tersebut tetap pada taraf baik maka guru harus menjadi contoh teladan bagi para siswa untuk selalu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupannya baik disekolah maupun di luar sekolah.

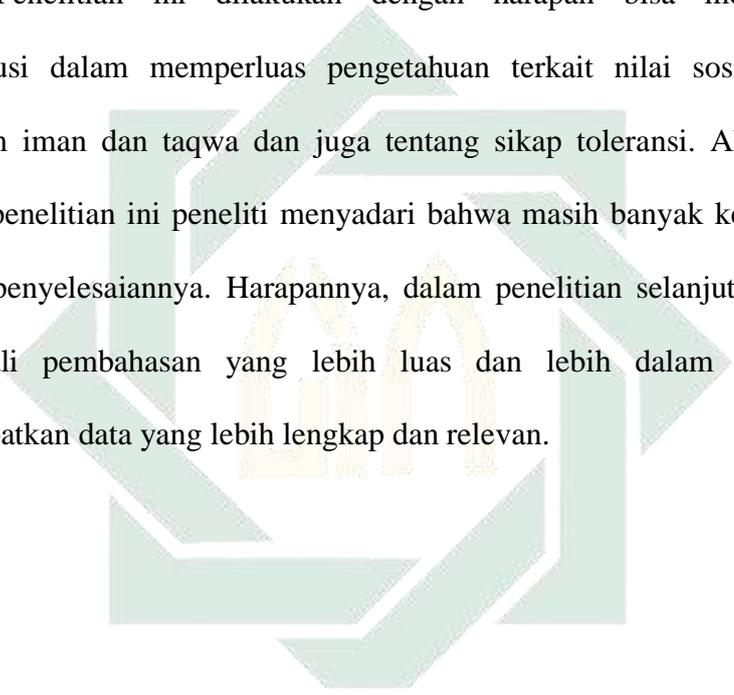
3. Untuk Peserta didik

Kepada para siswa khususnya kelas 10 SMA Negeri 1 Gedangan, hendaknya selalu mengikuti kegiatan iman dan taqwa (IMTAQ) yang

diadakan di sekolah dan juga hendaknya selalu menghormati sesama baik guru, teman, staf sekolah dll.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan terkait nilai sosial dalam program iman dan taqwa dan juga tentang sikap toleransi. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyelesaiannya. Harapannya, dalam penelitian selanjutnya dapat menggali pembahasan yang lebih luas dan lebih dalam lagi agar mendapatkan data yang lebih lengkap dan relevan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

- Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Moral* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Daud Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quranul Karim Terjemah dan Tajwid* Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2021.
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka 2002.
- Dewi Puspita Anggraini, Fitria. Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, Agnes Angelia Hartanto, “Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 2022.
- Diperoleh dari Bapak Sjah Aindah Romadhillah selaku Kasubag TU pada 03 April 2023.
- Dwi Narwoko, J. & Bagpng Suyatno, *Sosiologi : Teks Pengantar & Terapan* Jakarta: Kencana, 2004.
- Fawaizul Umam, Mustain. *Pluralisme, Pendidikan Agama dan Hubungan Muslim-Hindu Di Lombok Mataram : Lkim Iain Mataram*, 2005.
- Fenda Refiantoro, Richo. Catur Rizki Nugroho, Yaning Tri Hapsari, “Analisis Regresi Sederhana Pada Nilai UAS Menggunakan Microsoft Excel Dan IBM SPSS”, *Jurnal ARTI* Vol. 17, No. 2 November 2022.
- Fitriani, Iwan. dan Abdullah Saumi, “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Progtam Imtaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa ” *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, Vol. 10, No. 2 2018.
- Gandariyah Afkari, Sulistiyowati. *Model Nilai Toleransi Beragama dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Bata Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru*, 2020.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivarite IBM SPSS 23* Semarang: Undip Press, 2016.
- Ginanjjar Agustian, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* Jakarta: PT. Arga, 2008.
- Habanakah, Abdurrahmah. *Pokok-pokok Akidah Islam* Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Hashim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama Surabaya: PT. Bina Ilmu*, 1997.

- Idianto Muin, *Sosiologi* Jakarta: Erlangga, 2006.
- J Tumanggor, Septri. Skripsi: Pengaruh Pendidikan Berbasis Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Medan: Universitas Negeri Medan, 2022.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Jayus, Muhammad “Toleransi dalam Perspektif Al-Qur’an” *Al-Dzikra*, Vol. 9, No. 1, 2015.
- Khotimatul Maulidiyah, Khusnul. Skripsi: Implementasi Program Pembinaan Imtaq dalam Pengembangan Kecerdasan Ruhaniah Pada Siswa SMP Negeri 1 Godean Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2019.
- Koemarmanti, Nugroho Widiyanto, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, Solo: Era Inter Media, 2000.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan* Jakarta: Gramedia, 1987.
- Malik, Adam. *Pengantar Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Muin, Idianto. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XI* Jakarta: Erlangga, 2004.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* Bandung: Alfabeta, 2004.
- Naim, Ngainun. & Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* Yogyakarta: Arruz Media, 2008.
- Narbuko, Cholid. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2010.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, Pendidikan Agama Islam, Pasal 2.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama Islam Nomor 13 Tahun 2014.

- Priyatno, Dwi. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS* Yogyakarta: Mediakom, 2014.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Rindawan, Suyata, "Evaluasi Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol.2, No. 1, 2014.
- Salim, Musta'in. *Guru Pendidikan Agama Islam Serta Pembina Iman dan Tawqā (IMTAQ)*, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 03 April 2023.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Shodiq, M. *Sosiologi Pembangunan* Gresik: Yapendas Press, 2008.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* Jakarta: Kencana, 2013.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum* Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Soekanto, Soerjono. dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* Bandung: CV Alfabeta, 2002.
- Suhendra, Marjan. skripsi: *Efektivitas Program Imtaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII SMPN 1 Pujut Tahun Pelajaran 2019/2020* Mataram: UIN Mataram, 2020.
- Sujanto, Agus. Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sulastri, Endang. Skripsi: *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali, 2005.
- Susiba & Yasnel, *Aqidah Akhlak* Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.

- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Thoha, Chabib. Kapita Selekta Pendidikan Islam Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika* Malang: UIN Malang, 2008.
- Umar, Husein. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 1.
- Warsito, Hermawan. Pengantar Metodologi Penelitian Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Wayan Widana, I. *Uji Persyaratan Analisis* Lumajang: Klik Media, 2020.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. Teori-teori Psikologi Sosial Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Yasir, Muhammad. "Makna Toleransi dalam Al-Quran", *Jurnal Usuluddin* Vol. 22 No. 2, Juli 2014.
- Zaki, M. "Implementasi Program Imtaq dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik" *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 19, No. 2, Agustus 2017.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A